



Analisis Nilai Tambah Ekonomis dari Nilai Finansial Pengelolaan Sampah Pada Bening Saguling Foundation

¹ Ali Wardani, ² Dicki Kusmayadi

^{1,2} Universitas Teknologi Digital

Aliwardani10120441@digitechuniversity.ac.id, dickikusmayadi@digitechuniversity.ac.id

Kota Bandung, Indonesia

Abstract

The establishment of a waste bank is the first step in building awareness with the community to start sorting, recycling, and utilizing waste. This is important because waste has a fairly good economic value if managed properly. This research uses qualitative descriptive method, which aims to provide an in-depth and transparent picture of conditions in the field. From the results of the study, the author concludes that waste has the potential for economic added value, namely the financial value that can be obtained from each type of waste sold. MSME water hyacinth products are currently experiencing a decline in orders due to difficulties in obtaining quality water hyacinth raw materials. The Enviro Healthy Home Clinic implements a system of exchanging waste for registration coupons for treatment, where the waste brought by the public will be weighed to determine its weight, and then they will be given a coupon as proof of registration for treatment at the clinic. the establishment of the Alam Tunas Inspirational school to preserve the Citarum River and empower the surrounding community and also has a commitment to prevent the next generation from being trapped in a cycle of poverty by providing access to proper education for children.

Keywords: *Waste bank, waste management, MSME products, healthy homes, natural schools.*

Abstrak

Pendirian bank sampah adalah langkah awal dalam membangun kesadaran bersama masyarakat untuk memulai kegiatan memilah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah. Hal ini penting karena sampah memiliki nilai ekonomi yang cukup baik jika dikelola dengan benar. Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif, yang tujuannya memberikan gambaran mendalam dan transparan mengenai kondisi di lapangan. Dari hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa sampah memiliki potensi nilai tambah ekonomi, yaitu nilai finansial yang dapat diperoleh dari setiap jenis sampah yang dijual. Produk UMKM eceng gondok saat ini mengalami penurunan pesanan akibat kesulitan dalam mendapatkan bahan baku eceng gondok yang berkualitas. Klinik rumah sehat enviro menerapkan sistem penukaran sampah dengan kupon pendaftaran berobat, di mana sampah yang dibawa oleh masyarakat akan ditimbang untuk mengetahui beratnya, dan kemudian mereka akan diberikan kupon sebagai bukti pendaftaran berobat di klinik tersebut. pendirian sekolah Alam Tunas Inspiratif untuk melestarikan Sungai Citarum dan memberdayakan masyarakat sekitar dan juga memiliki komitmen untuk mencegah generasi berikutnya terjebak dalam lingkaran kemiskinan dengan memberikan akses pendidikan yang layak bagi anak.

Kata Kunci: *Bank sampah, pengelolaan sampah, produk umkm, rumah sehat, sekolah alam.*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah utama yang dihadapi kota-kota besar di Indonesia adalah pengelolaan sampah. Menurut Slamet dalam Dita Prima (2021), sampah merupakan sisa dari aktivitas manusia atau proses alam yang berupa bahan padat atau semi padat, yang dianggap tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022, berdasarkan input dari 202 kabupaten/kota di seluruh Indonesia, memperlihatkan jumlah sampah nasional mencapai 21,1 juta ton. Dari jumlah tersebut, 65,71% (13,9 juta ton) sudah dikelola dengan baik, sementara 34,29% (7,2 juta ton) belum dikelola dengan memadai.



Tabel 1 Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Tahun 2022

SAMPAH NASIONAL	DAPAT TERKELOLA	BELUM TERKELOLA
65.71%	34,29%	7,2 JUTA TON

Sumber data: Data statistik pengelolaan sampah

Sampah yang sebelumnya dibuang sembarangan atau dibakar oleh warga sebab dipandang tidak memiliki nilai ekonomi, kini dapat diolah dengan cara dipilah dan diinvestasikan ke bank sampah. Adapun hasil dari laporan Bank sampah Bening Saguling Foundation

Tabel 2 Data Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Bening Saguling Foundation

Tahun	Bank Sampah	Belum Terkelola	Sampah terkelola
2019	Bening Saguling Foudation	2,190 ton	1.825 kintal
2020	Bening Saguling Foundatiom	2,190 ton	1.825 kintal
2021	Bening Saguling Foundation	2,190 ton	1.825 kintal
2022	Bening Saguling	2,190 ton	1.825 kintal
2023	Bening Saguling	2,190 ton	1.825 kintal

Sumber Data : Pengelola Bening Saguling Foundation

Adapun laporan tabel penjualan dari tahun 2019-2023 pada Bening Saguling Foundation sebagai berikut:

Tabel 3 Laporan Penjualan Sampah Yang Sudah Terkelola 2019-2023

NO	Tahun	Terkelola	Harga	Total
1	2019	1.825 kintal	4000/kg	7.300.000
2	2020	1.825 kintal	4000/kg	7.300.000
3	2021	1.825 kintal	4000/kg	7.300.000
4	2022	1.825 kintal	4000/kg	7.300.000
5	2023	1.825 kintal	4000/kg	7.300.000
			Jumlah	36.500.000

Sumber Data: Pengelola Bening Saguling Foundation

Berdasarkan Data di atas Bening saguling Bisa mengumpulkan samapah sebanyak 2,190 ton kemudian yang sudah terkelola sebanyak 1,825 kintal/ tahun sampah yang sudah terkelola kemudian di jual dengan harga 4000/kg adapun program lain dari Bening Saguling Foundation yaitu Produk UMKM kerajinan eceng gondok.

Produk UMKM Binaan Bening Saguling Foundation

Pengrajin eceng gondok dibawah binaan Bening Saguling Foundation,terus bermotivasi menciptakan produk berkualitas. Sebagai bahan dasar membuat produk seperti sendal,keranjang buah,serta Tas. Berikut laporan penjualan kerajinan Eceng gondok pada tahun 2022 adalah sebagai berikut :



Tabel 4 Laporan Penjualan Produk UMKM pada tahun 2022

No	Nama Barang	Harga	Penjualan	Hasil Penjualan
1	Sendal	Rp 100.000	300 pcs/ bulan	Rp 30.000.000
2	Keranjang Buah	Rp 70.000	300 pcs/ bulan	Rp 21.000.000
3	Tas Tangan	Rp 120.000	300 pcs/ bulan	Rp 36.000.000
4	Dompot	Rp 15.000	300 pcs/ bulan	Rp 4.500.000
5	Tempat Tissue	Rp 130.000	300 pcs/ bulan	Rp 39.000.000
6	Briket	Rp 2000/kg	15 kg/ bulan	Rp 30.000
7	Pupuk	Rp 6000/kg	15 kg/ bulan	Rp 90.000
			Jumlah	Rp 130.500.000

Sumber Data: Pengelola Binaan Produk UMKM

Dalam pembuatan kerajinan, semuanya dari eceng gondok perhari bisa menghasilkan 10pcs, untuk penjualannya masih terbilang awam yaitu melalui mulut ke mulut, Bazar yang di selenggarakan oleh pemerintah dan karyawannya pun masih sangat terbatas hanya berjumlah 6 orang, dari hasil penjualan sampah plastik dan eceng gondok Bening Saguling Foundation kemudian mendirikan Klinik dan Sekolah Berbayar sampah yang masing-masing di bangun oleh hasil penjualan sampah dan kerajinan eceng gondok. Adapun Profil dari Klinik dan Sekolah Berbayar Sampah yaitu :

Klinik Rumah sehat enviro di Bening Saguling Foundation

Pengobatan gratis bagi masyarakat kurang mampu klinik berbayar sampah ini bertujuan untuk meringankan masyarakat untuk berobat. Untuk mendapatkan pengobatan, masyarakat dapat membayarnya dengan menukar sampah plastik. Bening Saguling Foundation bekerja sama dengan perusahaan daur ulang sampah plastik, PT Namasindo Plas, untuk menyediakan layanan ini. Klinik ini hanya buka pada hari Rabu dan Jumat, dari pukul 16:00 sampai 18:00, adapun nama pasien yang berobat pada Klinik tersebut yaitu.

Tabel 5 Daftar Pasien Klinik Mitra Enviro

NO	Nama	Alamat	Umur	Keluhan
1.	Arip	Kp.babakan cianjur	34 th	Batuk
2.	Maman syarip	Kp.Rongga	45 th	Maag
3.	Gilang	Kp.Babakan cianjur	20 th	Gatal-gatal
4.	Yogi	Kp.babakan cianjur	25 th	Meriang
5.	Ibu itoh	Kp. Babakan cianjur	30 th	Pilek
6.	Dadang	Kp. Rongga	50 th	Asam Urat
7.	M.Rafik alfatah	Kp. Temong Sari	2 th	Batuk
8.	Refan sulaeman	Kp. Babakan cianjur	5 th	Pilek
9.	Deni Rohimat	Kp. Babakan cianjur	40 th	Batuk
10.	Agus	Kp temong sari	54 th	Asam Urat
11.	Dadan pati	Kp babakan cianjur	60 th	Lambung
12.	Umar	Kp. Rongga	45 th	Batuk
13.	Iwan Jatnika	Kp temong sari	34 th	Pilek
14.	Durja	Kp.Babakan cianjur	24 th	Rematik
15.	Rahmat	Kp salacau	54 th	Rematik
16.	Cucun	Kp salacau	24 th	Batauk
17.	Bangbang	Kp babakan cianjur	65 th	Paru-paru
18.	Ukem	Kp rongga	64 th	Batuk
19.	Bayu	Kp ciselang	34 th	Pilek
20.	Asep rahman	Kp temong sari	35 th	Batuk

Sumber data: Pengelola Klinik Rumah Sehat Enviro



Masyarakat sangat terbantu sekali dengan masalah kesehatan, tetapi masalah yang tengah di hadapi oleh pihak klinik yaitu keterbatasannya fasilitas seperti kursi,meja dan bangunanya pun masih terbilang sederhana.

Sekolah Alam Tunas Inspiratif (Sekolah Berbayar Sampah)

Sekolah ini menerapkan konsep pembayaran menggunakan sampah yang dikumpulkan setiap hari Kamis. Setiap anak diwajibkan membayar SPP dengan sampah yang memiliki nilai ekonomi, dengan berat 1 kg per minggu. Nantinya sampah plastik yang terkumpul akan di buat menjadi Eco-Bricks, yang kemudian bisa di dimanfaatkan sebagai bahan bangunan, adapun daftar siswa yang bayar dengan sampah ekonomis yaitu :

Tabel 6 : Daftar Siswa yang Bayar Sampah Ekonomis

No	Nama Siswa	Jenis sampah
1	Muhammad Rafiq	Sampah Botol
2	Repan setiawan	Sampah Aqua Gelas
3	Abdurahman	Sampah Pelastik
4	Bagas	Sampah Botol
5	Alina	Sampah Botol
6	Aziza	Sampah Botol
7	Dairah	Sampah Botol
8	Diana	Sampah Botol

Sumber : Sekolah Alam Tunas Inspiratif

Banyak daerah di Indonesia, termasuk di sekitar Waduk Saguling, Jawa Barat, mengalami peningkatan volume sampah yang memerlukan penanganan serius. Bening Saguling Foundation, sebuah lembaga yang bergerak dalam pengelolaan lingkungan di kawasan tersebut, mengambil peran penting dalam menangani masalah ini. Fenomena peningkatan jumlah sampah, jika tidak dikelola dengan baik, dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, kesehatan masyarakat, serta ekonomi lokal. Sampah yang tidak tertangani dengan benar dapat mencemari lingkungan, mengurangi kualitas air dan tanah, dan pada akhirnya memengaruhi kehidupan serta mata pencaharian masyarakat setempat. Namun, di sisi lain, pengelolaan sampah yang efektif justru dapat memberikan dampak positif, terutama dalam menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat sekitar.

Bening Saguling Foundation memanfaatkan pendekatan pengelolaan sampah berbasis komunitas yang tidak hanya bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal. Melalui program daur ulang dan pengolahan limbah menjadi produk bernilai ekonomi, seperti kompos dan kerajinan tangan, masyarakat diajak berperan aktif dalam pengelolaan sampah, yang pada gilirannya memberikan mereka kesempatan untuk meningkatkan pendapatan.

Fenomena ini menyoroti potensi besar yang dapat dihasilkan dari pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Dengan peran serta komunitas lokal dan dukungan dari lembaga seperti Bening Saguling Foundation, pengelolaan sampah tidak hanya menjadi solusi untuk masalah lingkungan, tetapi juga menjadi motor penggerak ekonomi lokal. Pengalaman ini dapat menjadi model bagi daerah lain di Indonesia dalam mengelola sampah secara holistik dan produktif.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research). Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data langsung dari objek penelitian, yaitu Bank Sampah Bening Saguling Foundation yang berlokasi di SDN Babakan Cianjur, RT 08 RW 04, Desa Cihampelas, Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat, 40767. Penelitian ini berlangsung kurang lebih satu bulan. Dilakukan pada sejak awal bulan Januari sampai awal februari penelitian ini dilakukan berinteraksi langsung dengan subjek yang diamati guna mendekati data sebenarnya mengenai penelitian analisis nilai tambah ekonomis pengelolaan sampah pada Bening Saguling Foundation. Pengumpulan data dilangsungkan guna mendapatkan data dan



mencapai tujuan penelitian. Jenis – jenis teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, kuesioner dan diskusi terfokus. Namun dalam penelitian akan memilih jenis pengumpulan data observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, proses observasi dan wawancara dilakukan secara langsung di lapangan guna mendapatkan data yang mendalam mengenai pengelolaan sampah di Bening Saguling Foundation. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung aktivitas harian yang berlangsung di lokasi penelitian, terutama di Bank Sampah dan tempat pengolahan eceng gondok. Peneliti mencatat secara detail proses pemilahan sampah, daur ulang, hingga pembuatan kerajinan tangan dari bahan-bahan bekas. Selain itu, observasi juga mencakup interaksi antara pengelola yayasan dan masyarakat setempat, termasuk bagaimana masyarakat memberikan sampah untuk ditukar dengan layanan kesehatan atau pembayaran SPP di Sekolah Alam Tunas Inspiratif. Proses ini dilakukan secara bertahap selama sebulan untuk memastikan data yang diperoleh mencerminkan kondisi riil.

Sedangkan Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan beberapa pihak yang terlibat dalam pengelolaan yayasan, termasuk pengurus utama seperti Bapak Indara Darmawan dan Ibu Rusti, serta beberapa anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam program Bank Sampah. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi tentang strategi pengelolaan sampah, tantangan yang dihadapi, serta dampak ekonomis yang dihasilkan bagi masyarakat. Dalam proses wawancara, peneliti juga mendapatkan informasi terkait produk kerajinan dari eceng gondok, serta kendala yang dialami akibat penurunan kualitas bahan baku. Metode wawancara ini dilakukan dengan pendekatan yang fleksibel, sehingga memungkinkan narasumber untuk memberikan pandangan yang lebih mendalam terkait kegiatan dan kontribusi Bening Saguling Foundation terhadap lingkungan dan perekonomian lokal.

HASIL PENELITIAN

Gambaran umum Bening Saguling Foundation

Bening Saguling Foundation didirikan pada tahun 2014 sebagai respons terhadap kondisi lingkungan yang memprihatinkan di sekitar Waduk Saguling. Pendirinya merasa prihatin dengan masalah tumpukan sampah dan pertumbuhan gulma eceng gondok yang mempercepat sedimentasi dan merugikan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Lokasi Bening Saguling terletak di Kampung Babakan Cianjur, Desa Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat. Para pengurus dan anggota yayasan ini sebagian besar berasal dari kalangan pemulung dan masyarakat kurang mampu di sekitarnya. Yayasan Bening Saguling Foundation bertujuan utama untuk melakukan perbaikan lingkungan dan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat lokal. Mereka telah mengembangkan berbagai usaha, seperti Bank Sampah Sentral dan Daur Ulang, produksi kerajinan dari eceng gondok, Klinik Rumah Sehat Enviro, dan Sekolah Alam. Salah satu fokus utama yayasan ini adalah mendukung industri kerajinan dari eceng gondok untuk membantu pemasaran produk dan secara bersamaan mengatasi masalah sedimentasi dan kemiskinan di sekitar Waduk Saguling.

Strategi Pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah perlu dilakukan dengan komprehensif dan terintegrasi dari sumber sampah hingga proses akhirnya, agar memberikan manfaat ekonomi, kesehatan bagi masyarakat, serta keamanan bagi lingkungan, sekaligus mendorong perubahan perilaku masyarakat. Pengelolaan sampah juga memerlukan kejelasan dalam hukum, tanggung jawab, dan pembagian kewenangan, baik untuk pihak masyarakat maupun dunia usaha, agar sistem pengelolaan sampah bisa berjalan secara efektif.

Demikian yang sudah di jelakan oleh bapak indara darmawan selaku pengurus bening saguling foundation strategi pengelolaan sampah yang di lakukan yaitu:

1. Sampah- sampah yang mempunyai nilai jual di pilah kemudian di bersihkan sesuai jenis sampah
2. Kemudian sampah yang sudah di pisahkan kemudian di buat kan kerajinan tangan seperti tas, keranjang, dompet, dan sebagainya

Nilai Tambah ekonomi Pengelolaan Sampah

Sampah yang tidak dapat dijual langsung seringkali dimanfaatkan untuk membuat kerajinan tangan. Dalam proses pembuatan kerajinan tersebut, nilai ekonominya (nilai jual) akan meningkat seiring dengan tingkat kerumitan, kreativitas, dan keunikan produk yang dihasilkan. Namun, bagi sampah yang tidak dapat dijual



maupun didaur ulang, langkah selanjutnya adalah pembakaran. Terdapat daftar harga produk-produk UMKM dalam pengelolaan sampah

Tabel 7 : Daftar Harga Produk-Produk UMKM dalam Pengelolaan Sampah

No	Jenis Bahan Sampah	Hasil Kerajinandari Pengelolaan Sampah	Harga Sebelum di Daur Ulang Sampah	Harga SesudahDaur Ulang Sampah
1.	Sampah Plastik (Kemasan)	Tas Kecil	1.000/kg	Rp. 35.000
2.	Sampah Palstik (Kemasan)	Tas Besar	1.000/kg	Rp.55.000
3.	Sampah Plastik (Kemasan)	Dompot Kecil	1.000/kg	Rp. 15.000
4.	Sampah Plastik	Dompot Besar	1.000/kg	Rp. 30.000
5	Eceng Gondok	Sendal	5000/kg	100.000

Sumber : Wawancara Pada Ibu Rusti Salah Satu Pengurus Bank Sampah

Dengan menjual sampah yang diolah menjadi kerajinan, Bank Sampah Bening Saguling bisa mendapatkan tambahan pendapatan atau keuntungan sebagai nilai tambah ekonomi.

Produk Umkm Eceng Gondok. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Indra darmawan mengenai produk umkm eceng gondok saat ini sedang mengalami penurunan pesanan dan susah nya kualitas eceng gondok. Saat ini pun bahan eceng gondok di kirim dari cirata karna kekurangan bahan dan kualitas eceng gondok yang kurang bagus. Berikut Daftar produk kerajinan eceng gondok yang di buat oleh masyarakat kp. Babakan cianjur.

Tabel 8 Daftar Produk umkm eceng gondok

No	Nama Barang	Harga
1	Sendal	Rp 100.000
2	Keranjang Buah	Rp 70.000
3	Tas Tangan	Rp 120.000
4	Dompot	Rp 15.000
5	Tempat Tissue	Rp 130.000
6	Briket	Rp 2000/kg
7	Pupuk	Rp 6000/kg

Sumber data : hasil wawancara bersama pengurus Bening Saguling Foundation

Adapun hasil wawancara dengan salah satu karyawan dengan berkurangnya eceng gondok di sekitaran waduk saguling menjadi salah satu paktor yang sangat merugikan karena menjadi salah satu mata pencaharian mereka.

Kinerja Pada Klinik Mitra Envivio

Rumah Sehat Enviro didirikan oleh Bapak Indara Darmawan dan berkolaborasi dengan perusahaan daur ulang sampah plastik, yaitu Namasindo Plas. Bening Saguling Foundation. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Indra Darmawan puluhan rombongan terdiri dari berbagai kalangan. Mulai warga usia lansia hingga anak-anak berumur balita. Hasil wawancara dari warga yang berobat ke klinik rumah sehat “ *Sampah ini buat bayar berobat di klinik rumah sehat enviro. Jadi gak pakai uang cukup bawa sampah botol 1kg saya sudah bisa berobat*” kata Ibu Atikah 53 tahun salah satu warga. Sampah yang di bawa masyarakat akan di timbang oleh petugas untuk diketahui beratnya. Adapun daftar pasien yang berobat ke Klinik Rumah sehat enviro sebagai berikut:



Tabel 9 Daftar Pasien Klinik Mitra Envior

NO	Nama	Alamat	Umur	Keluhan
1.	Arip	Kp.babakan cianjur	34 th	Batuk
2.	Maman syarip	Kp.Rongga	45 th	Maag
3.	Gilang	Kp.Babakan cianjur	20 th	Gatal-gatal
4.	Yogi	Kp.babakan cianjur	25 th	Meriang
5.	Ibu itoh	Kp. Babakan cianjur	30 th	Pilek
6.	Dadang	Kp. Rongga	50 th	Asam Urat
7.	M.Rafik alfatah	Kp. Temong Sari	2 th	Batuk
8.	Refan sulaeman	Kp. Babakan cianjur	5 th	Pilek
9.	Deni Rohimat	Kp. Babakan cianjur	40 th	Batuk
10.	Agus	Kp temong sari	54 th	Asam Urat
11.	Dadan pati	Kp babakan cianjur	60 th	Lambung
12.	Umar	Kp. Rongga	45 th	Batuk
13.	Iwan Jatnika	Kp temong sari	34 th	Pilek
14.	Durja	Kp.Babakan cianjur	24 th	Rematik
15.	Rahmat	Kp salacau	54 th	Rematik
16.	Cucun	Kp salacau	24 th	Batauk
17.	Bangbang	Kp babakan cianjur	65 th	Paru-paru
18.	Ukem	Kp rongga	64 th	Batuk
19.	Bayu	Kp ciselang	34 th	Pilek
20.	Asep rahman	Kp temong sari	35 th	Batuk

Sumber : Pengelola Rumah Sehat Enviro

Keberadaan Rumah Sehat Enviro sangat membantu warga mengakses layanan masyarakat karena letaknya dekat dan biaya pemeriksaan kesehatan dan obatnya ramah dikantong. Namun kendala yang di hadapi oleh Klinik Mitra Enviro ini adalah kurangnya fasilitas dan keterbatasan pasien yang hanya di patok sekitar 20 orang saja. Adapun hasil wawancara dengan bapak indra darmawan dengan adanya masalah di klinik mitra enviro di mohon kepada pemerintah di harapkan memberikan bantuan kepada klinik mitra enviro ini karena banyak masyarakat yang kurang mampu berobat dan keterbatasan pasien.

Sekolah Alam Tunas Inspiratif

Sekolah ini dibuat dengan konsep berbayar menggunakan sampah yang dihimpun tiap hari Kamis. Setiap anak harus membayar SPP dengan sampar ekonomis yang beratnya 1kg/minggu. Nantinya sampah plastik yang terkumpul akan di buat menjadi Eco-Bricks, yang kemudian bisa di dimanfaatkan sebagai bahan bangunan, Berdasarkan hasil wawancara dengan pak indra darmawan selaku pendiri sekolah alam tunas inspiratif:

“Awalnya melestarikan sungai citarum dan memberdayakan masyarakat. Nah yang kita berdayakan yaitu para pemulung yaitu masyarakat disini setelah mereka sudah mulai berdaya, kami berfikir bagaimana ini anak-anak jangan sampai ketika orang tuanya mengambil sampah. Anak- anaknya juga menjadi pemulung. Nah kita coba berpikir setelah kita mampu memberdayakan orang tuanya, kita ingin coba mengembangkan pendidikan anak-anaknya”

Tabel 10 Berikut daftar siswa yang membayar dengan sampah ekonomis

No	Nama Siswa	Jenis sampah
1	Muhammad Rafiq	Sampah Botol
2	Repan setiawan	Sampah Aqua Gelas
3	Abdurahman	Sampah Pelastik
4	Bagas	Sampah Botol
5	Alina	Sampah Botol
6	Aziza	Sampah Botol
7	Dairah	Sampah Botol
8	Diana	Sampah Botol

Sumber data : hasil wawancara dengan pengelola dengan sekolah



PEMBAHASAN

Bening Saguling Foundation telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi dari berbagai jenis sampah yang dikelola melalui strategi daur ulang dan pemanfaatan kreatif. Dari analisis mendalam terkait proses pengelolaan sampah di yayasan ini, ada beberapa aspek utama yang bisa diidentifikasi dalam menciptakan nilai tambah ekonomi.

1. Pemilahan Sampah Berdasarkan Jenis dan Nilai Jual

Nilai tambah ekonomi dimulai sejak tahap awal, yaitu pemilahan sampah yang dilakukan berdasarkan jenis sampah yang masuk ke Bank Sampah. Sampah-sampah yang memiliki nilai jual langsung, seperti plastik, kemasan, dan eceng gondok, dipisahkan dan dibersihkan untuk meningkatkan harga jualnya. Misalnya, sampah plastik yang semula hanya dihargai Rp1.000 per kilogram dapat meningkat nilainya setelah diolah menjadi produk kerajinan, seperti tas, dompet, atau keranjang. Hal ini menunjukkan bahwa proses pemilahan yang baik dapat meningkatkan nilai sampah dari segi ekonomi.

2. Daur Ulang dan Produksi Kerajinan Tangan

Nilai tambah utama dalam pengelolaan sampah di Bening Saguling Foundation tercipta melalui proses daur ulang dan produksi kerajinan tangan. Sampah-sampah plastik, terutama dari kemasan bekas, diproses menjadi produk bernilai tinggi seperti tas, dompet, dan keranjang yang memiliki harga jual jauh lebih tinggi setelah didaur ulang. Sebagai contoh:

- a. Tas kecil yang dibuat dari sampah plastik dihargai Rp35.000 setelah diolah, padahal sebelum diolah hanya bernilai Rp1.000 per kilogram.
- b. Tas besar yang sebelumnya dihargai Rp1.000 per kilogram setelah daur ulang dijual seharga Rp55.000. Proses kreatif dan keterampilan masyarakat dalam menghasilkan kerajinan tangan dari bahan bekas menjadi faktor kunci dalam meningkatkan nilai ekonomi sampah tersebut. Kreativitas dan keunikan produk sangat menentukan harga jual produk kerajinan di pasar. Produk yang lebih rumit dan memiliki desain yang menarik, cenderung dihargai lebih tinggi, sehingga memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat yang terlibat.

3. Pemanfaatan Eceng Gondok sebagai Bahan Produk UMKM

Salah satu jenis sampah yang memiliki nilai tambah ekonomi tinggi di yayasan ini adalah eceng gondok. Tanaman yang dianggap gulma ini dimanfaatkan untuk pembuatan berbagai produk kerajinan, seperti sandal, keranjang buah, dan dompet. Produk-produk tersebut memiliki harga jual yang cukup tinggi di pasar, misalnya:

- a. Sandal dari eceng gondok dijual seharga Rp100.000.
- b. Keranjang buah dari eceng gondok dihargai Rp70.000.
- c. Dompet dan tas tangan yang dibuat dari eceng gondok memiliki harga jual Rp15.000 hingga Rp120.000, tergantung tingkat kerumitan dan ukuran produk.

Proses daur ulang eceng gondok tidak hanya menciptakan nilai tambah ekonomi, tetapi juga membantu mengurangi sedimentasi di Waduk Saguling, sehingga memiliki dampak lingkungan yang signifikan. Dalam hal ini, yayasan telah menggabungkan pendekatan lingkungan dan ekonomi dalam menciptakan produk UMKM yang memiliki daya saing di pasar.

4. Sistem Tukar Sampah dengan Layanan dan Produk.

Strategi lain yang menciptakan nilai tambah ekonomi adalah sistem tukar sampah dengan layanan kesehatan di Klinik Mitra Enviro dan pembayaran SPP di Sekolah Alam Tunas Inspiratif. Masyarakat dapat menukarkan sampah yang mereka kumpulkan dengan layanan berobat di klinik atau pembayaran pendidikan anak-anak mereka. Dalam hal ini, sampah yang awalnya tidak memiliki nilai ekonomi langsung, menjadi "mata uang" yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan penting seperti kesehatan dan pendidikan. Sistem ini memberikan manfaat ganda bagi masyarakat: mereka tidak hanya menjaga lingkungan dengan mengurangi sampah, tetapi juga mendapatkan akses ke layanan sosial yang mereka butuhkan.



5. Pengelolaan Sampah yang Tidak Dapat Didaur Ulang

Sampah yang tidak dapat diolah menjadi kerajinan atau didaur ulang, seringkali dimusnahkan melalui pembakaran. Meskipun langkah ini bukan bagian dari peningkatan nilai ekonomi, tetap menjadi strategi yang penting dalam mengelola sampah yang tidak memiliki nilai jual. Dengan mengurangi jumlah sampah yang harus dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA), yayasan juga membantu mengurangi biaya yang mungkin timbul dari pengelolaan sampah yang tidak produktif. Secara tidak langsung, ini mengurangi beban ekonomi masyarakat setempat dalam hal pengelolaan limbah.

6. Dampak Terhadap Ekonomi Lokal

Secara keseluruhan, pengelolaan sampah di Bening Saguling Foundation memberikan dampak signifikan terhadap ekonomi lokal, terutama bagi kalangan masyarakat kurang mampu dan pemulung di sekitar yayasan. Dengan menciptakan berbagai produk kerajinan yang bernilai ekonomi tinggi, yayasan telah menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Selain itu, hasil dari pengelolaan sampah juga menjadi sumber pendapatan tambahan yang berkelanjutan, terutama bagi keluarga yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan tetap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. **Potensi Nilai Tambah Ekonomi dari Sampah**
Pengelolaan sampah di Bank Sampah Bening Saguling Foundation menunjukkan potensi nilai tambah ekonomi yang signifikan, terutama dari produk kerajinan. Namun, optimalisasi pemasaran menjadi tantangan utama, yang disebabkan oleh keterbatasan tenaga kerja dan promosi yang masih bersifat sederhana. Dari kesimpulan ini sebaiknya Yayasan perlu memperluas jaringan pemasaran melalui platform digital dan bekerja sama dengan pemerintah atau lembaga terkait untuk meningkatkan kapasitas tenaga kerja dan akses ke pasar yang lebih luas.
2. **Penurunan Pesanan Produk UMKM Eceng Gondok**
Penurunan pesanan produk UMKM eceng gondok disebabkan oleh berkurangnya pasokan bahan baku berkualitas di sekitar Waduk Saguling. Hal ini berdampak negatif terhadap keberlanjutan usaha dan kesejahteraan masyarakat setempat. Dari kesimpulan ini sebaiknya Diperlukan program pelestarian eceng gondok secara berkelanjutan dengan melibatkan kolaborasi antara yayasan, pemerintah daerah, dan masyarakat untuk mengelola pertumbuhan eceng gondok agar pasokan tetap terjaga.
3. **Manfaat Sosial dari Klinik Rumah Sehat Enviro**
Sistem penukaran sampah dengan kupon pendaftaran berobat yang diterapkan di Klinik Rumah Sehat Enviro memberikan dampak sosial yang positif, baik dalam menjaga kebersihan lingkungan maupun dalam memberikan akses layanan kesehatan bagi masyarakat. ****Rekomendasi****: Sistem ini perlu diperluas dengan penambahan fasilitas kesehatan dan peningkatan kualitas layanan agar dapat menjangkau lebih banyak masyarakat yang membutuhkan, serta lebih mendorong partisipasi aktif warga dalam menjaga lingkungan.
4. **Pemberdayaan Masyarakat melalui Sekolah Alam Tunas Inspiratif.**
Sekolah Alam Tunas Inspiratif berhasil memainkan peran penting dalam melestarikan Sungai Citarum sekaligus memberdayakan masyarakat, termasuk pemulung. Dengan memberikan akses pendidikan yang layak, sekolah ini membantu mencegah anak-anak dari keluarga pemulung terjebak dalam siklus kemiskinan. Dari kesimpulan ini sebaiknya Perlu ada peningkatan kapasitas sekolah dalam hal sarana dan tenaga pendidik, serta memperkuat program pendidikan yang lebih terfokus pada keterampilan praktis dan kewirausahaan untuk memberdayakan siswa dan keluarganya dalam jangka panjang.



DAFTAR PUSTAKA

- Indartik, & Pribadi, M. A. (2018). Penanganan sampah rumah tangga di Kota Bandung: Nilai tambah dan potensi ekonomi. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 1-18.
- Mariato, H. (2019). Analisis pengaruh nilai tambah ekonomi dan nilai tambah pasar terhadap harga saham pada perusahaan sektor ritel yang listing di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1-10.
- Muamnah, N. (2019). Analisis nilai tambah ekonomi pengelolaan sampah dalam perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Manajemen Ekonomi*, 1-111.
- Putri, H. P. (2019). Studi pemanfaatan sampah plastik menjadi produk dan jasa kreatif. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 1-11.
- Syapruddin, S., Dewianto, B. P., & Dewi, T. (2019). Analisis potensi nilai ekonomi dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat (Studi kasus: Bank Sampah As-Salam Desa Empang Atas Kecamatan Empang). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1-3.